

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tenaga kerja adalah setiap orang yang memiliki kemampuan untuk melakukan pekerjaan baik dalam bentuk jasa maupun barang, tenaga kerja dalam UU No 25 Tahun 1997 menyatakan bahwa yang termasuk tenaga kerja adalah setiap orang yang sudah berusia 15 tahun atau lebih. Tenaga kerja disini dianggap sebagai setiap orang yang sudah siap masuk ke dunia kerja. Bekerja memiliki tujuan untuk mendapatkan imbalan berupa upah, dimana untuk memenuhi kebutuhan sendiri, keluarga, maupun masyarakat. Undang-undang terbaru No. 13 Tahun 2003 tentang tenaga kerja tidak menjelaskan tentang batasan usia namun hanya melarang mempekerjakan anak, dimana anak yang dimaksud adalah yang berusia dibawah 18 tahun. Selain itu juga menjelaskan untuk anak berusia 13 tahun sampai 15 tahun diperbolehkan dipekerjakan selama tidak mengganggu tumbuh kembang, kesehatan, mental serta sosial.¹

Tenaga kerja merupakan faktor penting sebagai pendorong dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Namun demikian masih banyak sekali permasalahan ketenagakerjaan di negara kita untuk dapat menjadi pendorong pembangunan ekonomi negara. Berikut adalah contoh permasalahan ketenagakerjaan yang sering dihadapi oleh Negara kita ini, yaitu; 1) Jumlah pengangguran yang tinggi bahkan tak terkendali, 2) Meningkatnya angkatan kerja baru, 3) Kualitas tenaga kerja yang masih rendah, 4) Penyebaran tenaga kerja yang tidak merata.

¹Sumanto, *Hubungan Industrial*, (Yogyakarta : CAPS (Center of Academic Publishing Service), 2014), 36.

Dengan berlandaskan sistem politik yang berbeda-beda, berbagai negara didirikan demi peningkatan kesejahteraan rakyat di negara yang bersangkutan. Banyak tolak ukur yang dapat digunakan untuk kepentingan tersebut. *Pertama*, kuatnya daya serap pasaran kerja sehingga persentase anggota masyarakat yang menganggur, baik dalam arti pengangguran terbuka, pengangguran terselubung, dan pengangguran musiman sedikit, meskipun yang diidam-idamkan adalah *full employment*. Dalam dunia pekerjaan dewasa ini ditekankan dengan kuat bahwa memiliki pekerjaan tetap dengan penghasilan yang wajar berkaitan erat dengan pengangkatan harkat dan martabat manusia pada tingkat yang lebih terhormat. Dengan demikian dapat dinyatakan pula, seseorang yang tidak mandiri dan bergantung pada orang lain untuk pemuasan kebutuhannya maka dianggap tidak mempunyai harkat dan martabat yang tinggi. Karena bisa mendapatkan pekerjaan yang layak adalah salah satu hak setiap orang yang paling utama. *Kedua*, mempunyai pekerjaan saja tidak cukup. Di samping kelayakan pekerjaan bagi seorang manusia juga diperlukan penerapan sistem imbalan yang didasarkan pada prinsip keadilan, kewajaran, kesetaraan dan kemampuan organisasi. Yang dimaksud dengan keadilan dalam sistem imbalan adalah terpenuhinya cita-cita, harapan, keinginan, dan kebutuhan orang yang bersangkutan yang dibawanya ketika ia memasuki suatu organisasi untuk bekerja. Kewajaran dimaksudkan untuk memperoleh imbalan yang memungkinkan untuk mempertahankan taraf hidup yang layak sesuai dengan statusnya diorganisasi, bobot kontribusinya ke arah pencapaian tujuan organisasi, dan kedudukan sosialnya di masyarakat tempat tinggalnya.²

Pada pasar tenaga kerja kaum Klasik mempunyai prinsip yang unik yaitu kondisi perekonomian selalu dari dalam kondisi penawaran sama dengan permintaan atau sering disebut sebagai kondisi pasar *full employment*. Adanya pengangguran (*unemployment*) bukan berarti daya tampung lapangan pekerjaan tidak mencukupi tetapi para pekerja itu sendiri yang tidak mau bekerja dengan upah yang berlaku di pasar. Beberapa kondisi pada pasar tenaga kerja ini adalah, 1) *supply create* (menghasilkan) *owns demand* (AD=AS) artinya kondisi selalu berada pada *full employment* permintaan terhadap barang maupun tenaga kerja (TK)

² Sondang P. Siagian, *Manajemen Internasional*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), 3-4.

selalu diimbangi dengan penawarannya, 2) tidak ada campur tangan (*intervention*) pemerintah.³

Berbeda dengan kaum Keynes, yang mewakili dari kaum modern, ia berpendapat tentang pasar tenaga kerja dan uang, pada pasar tenaga kerja pendapatnya adalah, 1) menganggap bahwa secara teori memang ada kondisi *full employment* tapi lapangan tidak ada atau saling untuk diterapkan, 2) ada campur tangan pemerintah.⁴

Jumlah penduduk yang semakin besar mengakibatkan jumlah angkatan kerja yang semakin besar pula, sehingga jumlah orang yang mencari pekerjaan atau menganggur juga banyak. Supaya keadaan bisa seimbang maka seharusnya mereka bisa mendapatkan suatu pekerjaan yang cocok dan sesuai dengan keinginan serta keterampilan mereka. Hal ini tentunya perekonomian harus selalu menyediakan lapangan-lapangan pekerjaan bagi angkatan kerja baru maupun yang sudah lama menganggur.

Hal inilah yang kemudian timbul harapan dan upaya untuk melakukan pembangunan. Dengan adanya pembangunan maka laju pertumbuhan ekonomi mampu berada pada tingkat yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan jumlah penduduk yang semakin meningkat. Selain itu dengan adanya pembangunan maka tingkat pengangguran juga dapat ditekan. Indonesia memiliki jumlah penduduk yang sangat tinggi dan juga banyaknya pengangguran yang tersebar dimana-mana karena lapangan pekerjaan yang sempit, maka dari pada itulah banyak masyarakat yang akhirnya memutuskan untuk bekerja di luar negeri menjadi TKI. Masyarakat memiliki pemikiran bahwa di luar negerilah mereka akan mendapatkan pekerjaan dengan gaji yang besar, dengan begitu maka akan menjadi TKI dipandang mampu membantu menyelesaikan permasalahan tentang pengangguran dan kemiskinan.

Pada umumnya seseorang memutuskan bekerja ke luar negeri untuk memperoleh kesejahteraan ekonomi yang lebih baik bagi dirinya dan keluarganya. Banyak fakta memperlihatkan bahwa pengangguran, upah yang rendah, prospek karir yang kurang menjanjikan untuk orang-orang yang berpendidikan tinggi di dalam negeri merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang memutuskan bekerja ke luar negeri atau lebih tepatnya menjadi TKI

³ Masyhuri Machfudz dan M. Nurhadi Sujoni, *Teori Ekonomi Makro*, (Malang : UIN-Maliki Pers, 2012), 171.

⁴ Masyhuri Machfudz, *Teori Ekonomi Makro*, 173.

Bekerja ke luar negeri adalah salah satu dari ketiga faktor dasar yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk. Adanya faktor-faktor pendorong dan penarik bagi orang-orang untuk melakukan migrasi, adanya desentralisasi dalam pembangunan, serta dilain pihak semakin lancarnya komunikasi dan transportasi yang saat ini sudah tersedia.⁵

Yang menjadikan motif dasar berpindahnya tenaga kerja Indonesia ke luar negeri (migrasi internasional) ini adalah, *Pertama*, mereka yang bekerja keluar negeri dengan tujuan untuk mengadu nasib dengan mengandalkan tenaga, keterampilan atau kepandaian mereka. *Kedua*, mereka bekerja keluar negeri karena sulitnya mendapatkan lapangan pekerjaan serta minimnya gaji yang didapatkan didalam negeri. *Ketiga*, untuk mendapatkan ilmu serta pengalaman yang lebih luas lagi diluar negeri. Motif utama perpindahan tenaga kerja pada umumnya berasal dari negara-negara berkembang ke negara-negara maju, dan dari negara-negara miskin ke negara-negara kaya, dan dari negara-negara surplus tenaga kerja ke negara-negara kekurangan tenaga kerja.

Perpindahan tenaga kerja dari negara-negara berkembang keluar negeri pada dasarnya disebabkan oleh adanya perbedaan ekonomi antar negara. Rendahnya tingkat upah ditambah dengan sulitnya memperoleh pekerjaan yang memadai di desa Wonorejo Kecamatan Karanganyar merupakan faktor pendorong migrasi tenaga kerja keluar negeri khususnya ke negara kaya dan negara industri karena adanya kesempatan kerja serta tingginya tingkat upah yang diberikan. Sedangkan keadaan ekonomi yang relatif lebih baik dari pada daerah asal, peluang kerja yang lebih terbuka, tingkat pendapatan yang tinggi merupakan faktor penarik yang ada dinegara tujuan sehingga mempengaruhi seseorang mengadu nasib dan bermigrasi ke negara tujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan memperbaiki keadaan ekonomi keluarga.

Untuk dapat meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga sekaligus kesejahteraan hidup, tidak sedikit orang yang harus meninggalkan desa untuk sementara waktu bekerja di luar negeri. Namun setiap keputusan besar sudah tentu menimbulkan dampak bagi mereka yang bekerja maupun keluarga yang ditinggalkan. Dampak yang ditimbulkan bisa positif dan juga negatif, baik dari sisi sosial maupun ekonomi. Dampak positif banyaknya masyarakat

⁵ Mulyadi S, *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*, (Jakarta : Rajawali Pers), 2012, 16-18.

yang menjadi TKI adalah berkurangnya tekanan terhadap pasar kerja di dalam negeri. Tetapi, dampak tersebut hanya dapat dirasakan kalau emigran tenaga kerja tersebut adalah mereka yang menganggur atau setengah menganggur, atau mereka yang walaupun bekerja tetapi pekerjaannya dapat dengan mudah digantikan oleh para penganggur di dalam negeri. Sedangkan dampak negatifnya antara lain apabila emigran tenaga kerja terdiri dari para tenaga ahli dan tenaga terampil yang keahliannya tidak dapat dengan segera digantikan oleh para penganggur dan setengah menganggur yang ada di dalam negeri. Keadaan ini mungkin dapat menimbulkan kekurangan tenaga ahli, di beberapa sektor dalam perekonomian yang dapat mengganggu jalannya proses pembangunan di dalam negeri.⁶

Islam memposisikan kegiatan ekonomi sebagai salah satu dari aspek penting untuk memperoleh falah dan karenanya kegiatan ekonomi, sebagaimana kegiatan lainnya perlu dituntun dan dikontrol agar berjalan seirama dengan ajaran Islam secara *kaffah*. Agama Islam memberikan tuntunan bagaimana manusia seharusnya berinteraksi dengan Allah (ibadah) dan bagaimana manusia melaksanakan kehidupan bermasyarakat (mu'amalah).⁷

Bagi seorang muslim beraktivitas yang berhubungan dengan perekonomian adalah sebagai bentuk tindakan untuk bertahan hidup, hal ini berarti seseorang memenuhi tanggungjawabnya dihadapan Allah. Dengan demikian seorang muslim bekerja merupakan tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan berupa materi tetapi juga berharap mendapat ridho dari Allah. Karena dengan bekerja maka bagi seorang muslim dapat melalui proses hingga akhirnya mampu berpikir untuk apa sejatinya dia hidup di dunia ini.

Implementasi dari pemahaman Islam akan membentuk kehidupan Islami dalam masyarakat yang secara langsung akan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, diantaranya aspek ekonomi. Oleh karena itu, praktik sistem ekonomi Islam tidak identik dengan sistem kenegaraan di beberapa negara Timur Tengah yang menggunakan Islam sebagai dasar negaranya. Sistem ekonomi lebih berkaitan dengan bangunan masyarakat yang perilakunya didasarkan atas sumber Islam Al-Qur'an dan Al-Hadis, di mana

⁶ Mulyadi S, Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan, 36-37.

⁷ Anita Rahmawaty, *Ekonomi Makro Islam*, (Kudus : Nora Media Interprise, 2009), 9.

sistem ekonomi Islam bisa dipraktekkan di masyarakat manapun juga.⁸

Tenaga Kerja Indonesia berhuubungan erat dengan suatu lembaga yang mengatur tentang penyaluran, penempatan, dan perjanjian mengenai Tenaga Kerja Indonesia atau yang sering disebut TKI. Lembaga tersebut merupakan Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian (Disnakerin) yang dulu disebut Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans) . Karena penelitian ini di lakukan di Kabupaten Demak, maka berikut ini yang akan peneliti uraikan adalah mengenai Disnakerin di Kabupaten Demak.

Disnakerin Demak dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Demak Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Demak yang efektif berlaku mulai 1 Januari 2017. Disnakerin Demak merupakan gabungan dari pecahan 2 Dinas yaitu Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Demak dan Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kabupaten Demak.⁹ Beberapa pelayanan masyarakat yang ada di Disnakerin Demak diantaranya pelayanan Kartu Pencari Kerja (AK.1), Perpanjangan Ijin Memperkerjakan Tenaga Kerja Asing (IMTA), Transmigrasi, Survey Kebutuhan Hidup Layak (KHL) dan Pengusulan UMK, Rekomendasi Izin Usaha Industri, dan Pelatihan Berbasis Kompetensi bagi Pencari Kerja. Disnakerin berperan penting dalam penyaluran TKI yang bekerja di luar negeri karena dengan melalui Disnakerin yang tentunya beserta ijin yang di keluarkan maka tentu TKI di luar negeri akan mendapatkan tempat, pengakuan, serta perlindungan dari pihak yang terkait.

TKI yang bekerja di luar negeri asal Kabupaten Demak kebanyakan bekerja di sektor informal, yaitu industri dan rumahan. Untuk TKI pria bekerja di pabrik yang meliputi, pabrik elektro, pabrik textile, operator mesin, pabrik sepatu, pabrik spare part motor/mobil, pabrik pengecatan logam, pabrik las, pabrik pembuatan palet dan pabrik peleburan baja. Sedangkan yang TKW bekerja di pabrik meliputi, pabrik elektro, operator mesin, pabrik textile, dan sepatu. Untuk pekerjaan TKW yang rumahan meliputi, pembantu rumah tangga (PRT), penjaga orang jompo dan *baby sitter*.

⁸ Heri Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam Suatu Pengantar*, (Yogyakarta : Ekonisia, 2002), 93.

⁹ M. Sacan (Bagian Umum Kepegawaian), Dinas Tenaga Kerja dan Industri (Disnakerin) Kabupaten Demak, 16 Oktober 2018.

Rata-rata pendapatan TKI maupun TKW di luar negeri kisaran 5-7 juta per bulan untuk yang bekerja di Singapura, Malaysia, Taiwan, dan Hongkong. Sedangkan yang di Jepang dan Korea bisa mencapai 15 juta per bulan.¹⁰ Masyarakat Kabupaten Demak yang menjadi TKI di luar negeri khususnya di Desa Wonorejo Karanganyar Demak rata-rata mengalami perubahan drastis setelah bekerja di luar negeri baik dari segi sosial maupun ekonomi. Contohnya hasil wawancara peneliti dengan saudara Nur Rokhim (32 tahun) yang pernah menjadi TKI dari tahun 2005-2011 atau selama 6 tahun di negara Korea Selatan yang bekerja di industri baik itu pabrik peleburan baja, pabrik press, maupun pabrik LG. di mana sekarang dia termasuk mantan TKI yang terbilang sukses karena jika di lihat dari segi perekonomian mengalami banyak perubahan yaitu meliputi pendapatan yang lebih tinggi dari sebelumnya yang hanya sebagai kuli bangunan, pemenuhan kebutuhan hidup tercukupi, memiliki aset-aset jangka panjang berupa sawah, rumah, kendaraan, serta mampu membuka usaha sendiri berupa penjualan Kangen Water, dan penyewaan *sound system* baik untuk acara pernikahan di rumahan maupun di gedung, acara wisuda baik tingkat sekolah maupun Universitas, dan acara-acara seperti pengajian, pentas seni, dan sebagainya.¹¹

Alasan mengapa memilih judul "Analisis Eksistensi Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Wonorejo, Karanganyar, Demak)" yaitu karena peneliti ingin mengetahui bagaimana dampak dari bekerja di luar negeri dalam meningkatkan perekonomian keluarga, apa saja yang mempengaruhi keputusan masyarakat, serta mengapa kebanyakan mereka belum bisa menggunakan pendapatannya untuk kesejahteraan yang berkelanjutan. Peneliti memilih Desa Wonorejo sebagai tempat penelitian karena pertimbangan waktu pelaksanaan penelitian, tenaga dan pikiran peneliti, dana, serta peneliti melihat peminat kerja luar negeri tergolong cukup banyak dan faktanya menunjukkan peningkatan kesejahteraan hidup baik pekerja itu sendiri maupun keluarganya.

Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri asal Desa Wonorejo lebih didominasi pekerja laki-laki. Penyerapan tenaga kerja yang

¹⁰ Eko Hardiyanto (Bagian Pengantar Kerja), Dinas Tenaga Kerja dan Industri (Disnakerin) Kabupaten Demak, 16 Oktober 2018.

¹¹ Wawancara dengan saudara Nur Rokhim, (Mantan TKI), Tanggal 18 Oktober 2018.

masih banyak adalah pada sektor informal, dan kebanyakan mereka bekerja di negara Korea dan Jepang. Sedangkan yang wanita cenderung ke Malaysia, Singapura dan Hongkong. Mereka memilih negara-negara tersebut karena adanya tarikan atau ajakan dari saudara, teman, dan kerabat migran (informan) yang terlebih dahulu melakukan migrasi keluar negeri. Selain itu juga karena kondisi bekerja di luar negeri memang lebih menguntungkan baik dari segi pendapatan yang tinggi maupun kesempatan kerja yang luas bila dibandingkan dengan bekerja di daerah asal.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, gejala yang ada bersifat holistik, yaitu menyeluruh dan integral. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif tidak dikenal fokus penelitian yang ditentukan oleh variabel-variabel, tetapi oleh keseluruhan situasi sosial yang menggejala di lapangan penelitian, baik yang bersentuhan dengan tempat maupun dengan pelaku, aktivitas dan situasi kondisi yang saling berintegritas.¹²

Penelitian ini berfokus mengenai dampak kerja luar negeri terhadap peningkatan perekonomian keluarga para TKI (Tenaga Kerja Indonesia). Dampak yang ditimbulkan meliputi dampak positif maupun dampak negatif, baik dalam hal ekonomi maupun sosial.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta uraian diatas, maka rumusan masalah dalam proposal ini adalah:

1. Bagaimana eksistensi TKI dalam meningkatkan perekonomian keluarga menurut perspektif ekonomi Islam?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan masyarakat untuk menjadi TKI?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang sudah diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menganalisis eksistensi TKI di luar negeri dalam meningkatkan perekonomian keluarga menurut perspektif ekonomi Islam di Desa Wonorejo Karanganyar Demak.

¹² Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 106.

2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan masyarakat Desa Wonorejo Karanganyar Demak untuk menjadi TKI.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk peneliti sendiri maupun orang lain.

1) Manfaat teoritis

Untuk memperluas khasanah Ilmu pengetahuan tentang ketenagakerjaan Indonesia serta sebagai acuan yang mudah dimengerti untuk penelitian berikutnya, dan dapat diharapkan mampu mengembangkan penelitian ini lebih baik lagi.

2) Manfaat praktis

Untuk memberikan sumbangan pikiran dan pengetahuan mengenai dampak positif dan negatif kerja luar negeri bagi tenaga kerja asal Desa Wonorejo.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Adapun system penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

BAB I merupakan bagian pendahuluan dimana penulis menguraikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan diakhiri dengan sistematika penulisan dari penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisikan teori yang dijadikan pedoman dalam melakukan pembahasan penelitian ini, penelitian terdahulu, serta hipotesis yang merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisikan tentang pendekatan penelitian, jenis dan sumber data, lokasi dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan analisis data.

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan kondisi geografis, sejarah singkat Desa Wonorejo, serta gambaran umum wilayah yang penulis teliti.

BAB V PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan yang disusun sedemikian rupa sehingga dapat diketahui maksud dan tujuan dari penelitian ini.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini berisikan suatu kesimpulan dan saran dari hasil penelitian mengenai eksistensi TKI dalam meningkatkan perekonomian keluarga menurut perspektif ekonomi Islam di Desa Wonorejo.

